

Analisis Harga CPO Pekan Ketiga September 2014

CPO, (15 September 2014 – 19 September 2014)

Tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*/minyak sawit mentah) selama pekan ketiga September 2014, terpantau pada *chart* bergerak landai atau melemah. Di Tanah Air dan di bursa Malaysia, terlihat pada awal perdagangan, Senin (15/9), harga CPO bergerak melemah, anjlok ke level terendah. Sementara di bursa Rotterdam sebagai acuan bursa CPO di Tanah Air, harga bergerak pada level US\$ 712,50 per ton untuk kontrak Oktober 2014.

Sementara itu mengonfirmasi data *Bloomberg* pada penutupan Senin (15/9), harga CPO di MDEX Malaysia berhenti di angka RM 2.119/ton atau melejit kisaran 1,05%. Pada akhir perdagangan Jumat (12/9), harga komoditas itu berhenti di level RM 2.097 per ton atau menguat 0,58%. Pada awal perdagangan, harga CPO sedang berada dalam tren *bearish* kuat hingga pertengahan perdagangan pekan sebelumnya.

Sejurus dengan itu di dalam negeri, perdagangan CPO di bursa ICDX (BKDI) juga mengalami penguatan. Untuk kontrak penyerahan November 2014, harga terdongkrak signifikan sebesar 0,97% ke tingkat harga Rp 7.825 atau menguat Rp 75. Sementara di pasar spot Medan berada pada level Rp 7.895 per kg.

Tampaknya kemerosotan harga CPO ke level terendah lima tahun memberikan peluang kepada investor untuk membeli saham perkebunan ini. Harga komoditas ini jatuh ke level terendah lima tahun sebagai akibat meningkatnya produksi dari Indonesia dan Malaysia, produsen terbesar yang mengalahkan permintaan di tengah melimpahnya pasokan minyak goreng global, termasuk minyak kedelai.

Sehingga pada transaksi Selasa (16/9), harga CPO di pasar spot Medan kembali melemah ke level Rp 7.609 per kg. Di Singapura, harga saham Golden Agri-Resources Ltd (GGR) kehilangan 7,3 persen tahun ini menjadi 50,5 sen Singapura kemarin, sementara Wilmar International Ltd mundur 7,9 persen menjadi US\$ 3,15. Di Malaysia, Kuala Lumpur Kepong Bhd. (KLK) telah jatuh 14 persen pada tahun 2014. Impor minyak nabati oleh India, pembeli minyak sawit terbesar, melonjak menjadi 1,34 juta ton pada bulan Agustus lalu dan meningkat sebesar 1 juta ton untuk bulan September, sehingga kembali mendongkrak harga.

Kondisi yang memicu harga pada perdagangan Rabu (17/9) bergerak flat. Di MDEX Malaysia, harga stagnan dipicu oleh kondisi sentimen yang *mixed* dan pelemahan sentimen positif kondisi CPO Malaysia. Posisi sentimen yang *mixed* pada pergerakan harga CPO terpantau memicu harga CPO masih flat hingga Rabu siang. Pergerakan harga CPO yang sebelumnya terdorong menguat akibat peningkatan data ekspor Malaysia, kini mulai cukup tertahan oleh pergerakan faktor substitusi.

Dari faktor substitusi, meskipun harga minyak mentah dunia dapat bergerak menguat pada perdagangan kemarin, namun posisi melemah saat ini cukup memberikan sentimen negatif. Sementara posisi substitusi harga kedelai yang masih berada di level rendah masih kokoh memberi penetrasi pergerakan harga CPO.

Sementara itu, perdagangan CPO di bursa ICDX, terpantau sedang mengalami penguatan meski tidak signifikan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak November 2014 terdongkrak tipis 0,13% ke tingkat harga Rp 7.815 atau menguat Rp 10.

Selanjutnya pada perdagangan Kamis (18/9), harga CPO di bursa Malaysia terpantau berlanjut menguat. Terdongkraknya harga CPO di MDEX dipicu oleh *demand* terhadap CPO Malaysia yang sedang kuat. Ekspor CPO Malaysia pada 15 hari awal bulan September yang mengalami peningkatan terpantau masih kokoh memberikan sentimen positif pada pergerakan harga CPO. Ekspor CPO Malaysia yang meningkat tersebut memicu aksi beli yang semakin kuat di bursa Malaysia akibat ekspektasi tingginya *demand* global. Adapun terkait data ekspor tersebut, pengiriman Malaysia dikabarkan naik hingga 32%-34% untuk segala jenis produk olahan dari CPO bila dibandingkan periode yang sama di Agustus.

Selain dorongan data ekspor, pergerakan harga CPO di Bursa Malaysia juga cukup *tersupport* oleh sentimen *supply* domestik. Adanya kabar penurunan output di kawasan selatan Malaysia hingga 11% dalam rentang 1-15 September juga cukup memberikan sentimen positif pada pergerakan harga CPO. Pada awal perdagangan Kamis (18/9) harga CPO terpantau sedang mengalami penguatan. Untuk kontrak November 2014 sedang melambung 0,75% ke level RM 2.151/ton atau menguat RM 16/ton. Sementara di bursa ICDX, harga juga mengalami penguatan signifikan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak November 2014 sedang naik hingga 1,02% ke tingkat harga Rp 7.930 atau menguat Rp 80.



Hingga pada perdagangan Jumat (19/9), harga CPO di pasar spot Medan, sebagai acuan pasar fisik dalam negeri, kembali bergerak melemah ke level Rp 7.600, yang sebelumnya naik ke level Rp 7.752 per kg. Sementara dari awal perdagangan CPO di bursa ICDX, harga CPO juga mengalami pelemahan. Untuk kontrak November 2014 sedang turun hingga 2,14% ke tingkat harga Rp 7.785 atau melemah Rp 170.

Di MDEX Malaysia, seperti tercatat di Bloomberg, pada pembukaan perdagangan hari ini berada pada level RM 2.154 per ton. Harga tersebut sudah terkoreksi 0,74% dibandingkan dengan penutupan pada Kamis (18/9) yang berakhir di level RM2.170/ton dan menguat 0,65%. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh aksi *profit taking* para investor pasca penguatan tajam di 4 hari perdagangan sebelumnya pada pekan ketiga September 2014 ini.